

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapan didalam proses pendidikan itu. Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang memiliki sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan standart yang telah ditentukan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang diikuti. Pendidikan kejuruan didasarkan pada konsep yang menyelaraskan melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja / industri, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupan. Lulusan Pendidikan Kejuruan diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa (Sudijono,2007)

Menurut Rostamailis (2008), tata kecantikan rambut berfungsi untuk mengubah *makeover*) kekurangan yang ada kearah yang lebih cantik dan sempurna. Untuk memperoleh hasil penataan rambut yang optimal diperlukan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kreativitas, ketelitian serta terus bereksperimen dari seorang penata rambut untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Penataan rambut yang menekankan pada bentuk *artistik* dari segi hair *cutting*, *hair coloring* dan *styling*, yang merupakan satu kesatuan penataan untuk menampilkan *trend* mode tertentu ataupun menciptakan model desain penataan terbaru (Tritanti, 2009).

Salah satu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan. SMK ini memiliki beberapa bidang keahlian/ jurusan salah satunya diantaranya adalah jurusan Tata kecantikan yang dibagi atas Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Sesuai dengan standart kompetensi untuk masing-masing dalam bidang keahlian ini, diharapkan lulusan akan dapat memasuki lapangan pekerjaan dengan keahliannya masing-masing terutama dalam bidang wirausaha. Memenuhi standart ini tentunya banyak faktor yang diharapkan secara terintegrasi seperti kemampuan siswa, kemampuan guru, sarana dan prasarana yang ada.

Pada program keahlian Tata Kecantikan Rambut kelas X terdapat beberapa program bidang studi yang berkaitan dengan jurusan, yang pengaplikasiannya disertai dengan praktek. Salah satu bidang studi/mata pelajaran produktif tersebut adalah pengeringan rambut dimana mata pelajaran ini meliputi pembelajaran secara teori dan praktek. Pada bagian praktek bidang studi tersebut

membahas mengenai struktur rambut, kelainan rambut, teknik pengeringan rambut dengan menggunakan alat pengering salah satunya adalah blow variasi dengan desain vertikal. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang perlunya menguasai teori pengeringan rambut dan hasil penataan rambut dengan menggunakan alat pengering, khususnya pada pengeringan rambut dengan menggunakan teknik blow variasi dengan desain vertikal. Pada bagian praktek, para siswa akan melakukan praktek pengeringan rambut dengan alat pengeringan secara langsung kepada klien yang telah mereka bawa dari luar sekolah atau sesama teman. Praktek tersebut dilakukan pada ruangan khusus tempat melaksanakan praktek rambut, yang ada sekolah tersebut biasanya disebut dengan ruang rambut/lab rambut.

Hasil observasi langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 20 april 2015, dan menurut informasi yang diperoleh guru pengampuh yaitu ibu Alida Rvl,Spd,MM bidang studi kecantikan rambut kekurangan terdapat pada penguasaan pengeringan rambut, cara memegang hair dryer , cara menggulung rambut dengan sisir blow, teknik menggulung rambut dengan roll set, teknik membuka roll set setelah digulung, sehingga menimbulkan tindakan rambut tidak bervolume pada saat roll set dibuka pada proses praktek blow variasi tersebut berlangsung dan hasil yang diperoleh tidak maksimal, dan masih banyak siswa yang hanya mendapatkan nilai yang dikategorikan cukup yaitu 7,30-7,90, bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Sementara menurut Githa (2012) blow variasi yang baik yaitu dengan teknik tangan kanan memegang hair dryer dan sisir tulang, tangan kiri memegang

sisir blow penuh, lakukan cara penarikan dengan menggulung rambut menggunakan sisir blow penuh dengan kematangan hair dryer sehingga pada saat penggulungan sengan roll set rambut bervolume dan bergelombang.

Kekurangan diduga terdapat Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, hasil belajar blow variasi dari tahun ajaran 2013/2015 dapat dilihat pada tabel.

Table 1. Nilai hasil belajar blow variasi di SMK Negeri 8 Medan  
(Sumber data : SMK Negeri 8 Medan)

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2013/2014	< 7,29 ( kurang)	4 orang	11,11%
	7,30-7,90 (cukup)	25 orang	69,44%
	8,00-8,90 (baik)	7 orang	19,44%
	9,00-10 (sangat baik)	- Jumlah siswa 36 orang	
2014/2015	< 7,29 ( kurang)	4 orang	11,77%
	7,30-7,90 (cukup)	22 orang	64,71%
	8,00-8,90 (baik)	8 orang	23,5%
	9,00-10 (sangat baik)	- Jumlah siswa = 34 orang	

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan nilai praktek blow variasi memperoleh nilai yang dikatagerogikan cukup dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori nilai yang baik, maka peneliti merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Penataan Rambut *Blow Variasi* Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan**”.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya serta diselesaikan, masalah juga disebut kejadian yang mengharuskan kita bertanya dan selanjutnya diperlukan jawaban melalui penelitian serta pemikiran agar dapat mempelajari jalan keluarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Teknik pengeringan rambut Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih belum maksimal.
2. Teknik memegang *hair dryer* dan sisir *blow* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih belum maksimal.
3. Teknik menggulung rambut dengan menggunakan sisir *blow* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih belum maksimal.
4. Siswa dalam teknik menggulung rambut dengan menggunakan *roll set* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih belum maksimal.
5. Cara membuka *roll set* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih kurang masih belum maksimal.
6. Dalam penataan yang ditentukan sesuai desain *blow variasi vertikal* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih belum maksimal.

## C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan (psikomotorik) mengenai penataan rambut *blow variasi vertikal* pada siswa kelas X kecantikan rambut di SMK Negeri 8 Medan.
2. Penataan rambut yang dibahas dengan teknik *blow variasi vertikal* untuk semua kalangan dan batas panjang rambut tidak melebihi 15 cm dibawah bahu dengan ketentuan 5 gulungan rambut.
3. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas X Kecantikan Rambut di SMK 8 Negeri Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penataan rambut *blow variasi vertikal* pada siswa kelas X kecantikan rambut di SMK Negeri 8 Medan?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan penataan rambut *blow variasi vertikal* pada siswa kelas X kecantikan rambut di SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMK Negeri 8 Medan tentang pentingnya kemampuan penataan rambut *blow variasi vertikal*.

2. Sebagai bahan masukan mahasiswa untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
3. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
4. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri